

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan salah satu anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, bahkan saat berada dalam kandungan ia telah memberikan perasaan bahagia untuk ayah dan ibunya, serta keluarga dan orang-orang sekitar. Anak ialah makhluk kecil titipan Tuhan yang teramat istimewa, karena pada masa anak-anak ini segala aspek perkembangannya mengalami kemajuan secara pesat.<sup>1</sup> Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat bahwa masa anak-anak merupakan masa keemasan (*the golden age*).

Menurut Hidayah pertumbuhan otak anak lebih cepat dari pertumbuhan organ lain. Dilihat dari aspek perkembangan kecerdasan balita, banyak ahli mengatakan: (a) pada usia 0-4 tahun mencapai 50%; (b) pada usia 4-8 tahun mencapai 80%; dan (c) pada usia 8-18 tahun mencapai 100%.

Mengenai pertumbuhan otak anak, Suryadi menjelaskan bahwa menurut para ahli psikolog, masa anak-anak merupakan masa yang penuh akan keimajinasian mereka terhadap banyak hal. Anak memiliki daya imajinasi yang lebih beragam dibandingkan dengan orang dewasa pada umumnya. Selain itu, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>2</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>1</sup> Bisri Mustofa, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 1

<sup>2</sup> Suryadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 27-32.

peran orang tua di rumah juga sangat penting dalam melatih kemampuan berpikir anak.

Orang tua dapat melatih kemampuan berpikir anak dengan merangsang rasa ingin tahu mereka, salah satunya dengan membaca buku, karena dengan membaca buku seorang anak dapat mengembangkan dengan baik imajinasinya sekaligus dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita.

Pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berharga untuk anak. Orang tua dan guru membutuhkan pendidikan yang bisa membentuk dan mengembangkan potensi anak agar berguna bagi agama, nusa dan bangsa, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Sebagai orang tua dalam membimbing perkembangan perilaku anak sudah sepatutnya memberikan pendidikan sekaligus teladan yang baik dalam berperilaku dan bertutur kata. Orang tua harus mampu menanamkan kedisiplinan pada anak sejak dini dalam segala aspek kehidupan, seperti

---

<sup>3</sup> Zakia Habsari, "Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak", dalam *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1 No. 1 April, 2017, h. 21-22.

bersikap sopan santun, dan memelihara kebersihan, serta mampu mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral dan perilaku yang baik kepada anak melalui informasi ataupun kisah-kisah islami seperti kisah-kisah nabi yang mengisahkan banyak hal mengenai kejujuran, kedermawanan, kesabaran.

Mengenai betapa pentingnya suatu pendidikan, pada bagian dari surah Luqman ayat 13 juga dijelaskan bahwa Luqman mendidik anaknya sejak dini dengan menanamkan pemahaman agama dan ibadah.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ

لظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾<sup>4</sup>

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai moral yang baik pada anak, mereka harus pandai menentukan metode yang tepat, sehingga seorang anak akan dengan mudah memahaminya serta mengaplikasikan langsung dalam kehidupannya. Pemilihan metode dapat disesuaikan dengan karakteristik anak, salah satunya adalah metode cerita.

Metode cerita memiliki daya tarik sendiri bagi seorang anak yang mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Bercerita suatu metode pembelajaran efektif bagi anak, karena bagi seorang anak menyimak sebuah cerita merupakan salah satu kegiatan menyenangkan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h. 491

yang dapat membantu imajinasi serta menjadi wadah bagi anak untuk belajar berbagai macam perasaan emosional.

Cerita islami merupakan salah satu dari berbagai jenis cerita yang mengandung nilai moral dan keteladanan bagi anak. Nilai moral yang terdapat pada cerita islami dapat menggugah jiwa anak sehingga nilai tersebut dengan mudah dipahami oleh anak, kemudian dapat tertanamkan pada diri seorang anak karena simbolisasi yang melibatkan dua hal sekaligus, yakni dari gambaran peristiwa dan kesimpulan yang terdapat pada akhir cerita.<sup>5</sup>

Setiap cerita islami mengandung pembelajaran akidah akhlak, adapun pembelajaran akidah akhlak memiliki peran penting di sekolah dalam pengembangan akhlak anak, baik secara individu maupun sosial, di dalam mata pelajaran akidah akhlak banyak mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan syariat islam, yaitu diantaranya mengenai keyakinan kepada Allah dan tata karma dalam pergaulan. Pembelajaran akidah akhlak dapat membantu meningkatkan keimanan anak yang direalisasikan dengan perilaku terpuji. Pertumbuhan anak yang meliputi segala aspek, baik aspek spiritual intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa.

Perkembangan sikap moral anak berkembang cepat atau bahkan lambat tergantung pada seberapa jauh faktor-faktor yang ada pada pembelajaran akidah akhlak dapat difungsikan dengan baik.<sup>6</sup> Pembelajaran akidah akhlak mampu menekankan pada pembiasaan anak agar dapat mempertahankan

---

<sup>5</sup> Syukri Amin dan Iman Ahmad Amin, "Penerapan Cerita Islami Dalam Meningkatkan Penalaran Moral Pada Anak", dalam *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 4 No. 2 Desember, 2019, h. 13-14.

<sup>6</sup> Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h.15.

keimanannya serta menghayati sekaligus mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam *al-asma'ul husna* serta menanamkan pembiasaan agar anak menerapkan perilaku akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Ketika anak membaca atau mendengarkan cerita, pada dasarnya mereka telah memutuskan hubungan dengan dunia nyata untuk sementara waktu. Salah satu keuntungan yang didapatkan oleh anak saat membaca ataupun mendengarkan cerita-cerita islami ialah bahwa tidak terasa mereka telah mempelajari sejarah. Beberapa cerita penting dapat dibaca berulang-ulang kembali agar anak mampu memahami detail dari setiap kejadian cerita sampai anak mampu mengingatnya di luar kepala, seperti pengenalan terhadap nabi, atau karakteristik para sahabat nabi.<sup>8</sup>

Pada zaman sekarang, buku cerita di mata anak-anak sudah tidak menarik. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget daripada membaca buku cerita apalagi buku cerita islami, padahal dengan membaca buku cerita terutama cerita islami bisa menjadi alternatif yang menarik serta mendatangkan banyak manfaat untuk mengisi waktu luang anak selama di rumah. Secara tidak langsung cerita merupakan pembelajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui sikap-sikap keteladanan tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga anak-anak dapat

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h.12.

<sup>8</sup> Farida Nur'aini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2010), h.56-60.

dengan mudah memahami akhlak yang baik dan buruk. Maka dari itu kegiatan membaca buku cerita islami dapat berperan dalam pembentukan akhlak anak.

Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir ini berisi cerita-cerita islami yang dapat menanamkan nilai moral dan etika yang baik untuk anak seperti nilai-nilai kejujuran, sikap kesetiakawanan, rendah hati, pemaaf maupun tentang kebiasaan sehari-hari yang lainnya. Setiap akhir cerita dalam buku ini terdapat sedikit penjelasan yang ditulis pengarang yaitu hikmah yang dapat diambil dari setiap cerita karena pada setiap cerita dalam buku ini tentunya memiliki kandungan materi atau aspek pembelajaran akidah akhlak MI. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis aspek pembelajaran akidah akhlak MI yang ada pada setiap cerita ini lebih mendalam lagi.

Penulis tertarik untuk menganalisis Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir dikarenakan buku ini berhasil mendapat anugerah buku islam terbaik dalam Islamic Book Fair Award 2011 kategori non fiksi anak yang diselenggarakan oleh Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* Karya Muhamad Yasir Ditinjau Dari Aspek Pembelajaran Akidah Akhlak di MI”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan tentang beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian sehingga susunan yang diuraikan menjadi tampak jelas untuk memperoleh pemahaman yang tepat.<sup>9</sup> Sedangkan analisis yang dimaksud oleh penulis ialah analisis pada Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* ditinjau dari aspek pembelajaran akidah akhlak di MI.
2. Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* merupakan buku berisi 50 cerita islami yang diterbitkan pada tahun 2010, didalamnya terdapat beberapa cerita islami yang dapat menjadi teladan bagi anak. Buku ini disusun oleh Muhamad Yasir.
3. Pembelajaran Akidah Akhlak MI adalah mata pelajaran yang membahas tentang islam mengenai keyakinan dan perilaku di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini memberikan pelajaran kepada siswa agar dapat mengerti, memahami, menghayati, serta meyakini kebenaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini penulis menganalisis semua aspek pembelajaran akidah akhlak MI yang terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*.

### **C. Fokus Masalah**

---

<sup>9</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

Fokus masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak di MI yang terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*.
2. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran akidah akhlak yang terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak di MI yang terdapat dalam dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik materi pembelajaran akidah akhlak yang terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Penulis mengharapkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai buku cerita islami untuk anak yang berkualitas.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi bahwa cerita islami berperan dalam pembentukan akhlak anak.

3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tersendiri mengenai buku cerita islami yang terbaik untuk anak agar kedepannya peneliti dapat membuat dan mengembangkan buku cerita islami yang lebih baik dan menarik serta menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam pada permasalahan serupa.
4. Bagi peserta didik, berguna untuk dapat menemukan buku cerita islami terbaik yang mengandung aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak.
5. Bagi guru sebagai pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi guru pada saat mengajar di kelas untuk menggunakan metode cerita pada saat pembelajaran akidah akhlak.
6. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan dan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca buku cerita islami pada anak di sekolah.
7. Bagi Jurusan PGMI, sebagai masukan untuk para dosen dan mahasiswa agar menyadari bahwa zaman sekarang sangat minim ditemukan buku cerita islami untuk anak.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. Buku cerita islami merupakan salah satu media yang efektif dalam membantu perkembangan akhlak anak.
2. Pentingnya buku cerita yang dapat memberikan teladan bagi anak pada era milenial sekarang.

3. Melihat dari keadaan orangtua zaman sekarang, sangat jarang ditemukan orangtua yang memberikan buku cerita islami pada anaknya.
4. Dari sudut pandang pendidik, buku cerita islami dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak (terutama kelas rendah).
5. Ketertarikan peneliti untuk kedepannya dapat membuat buku cerita islami yang memuat aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak sehingga dapat mendidik dan tentunya dapat menarik minat anak untuk membaca buku.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran ialah suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa, mengajar dilakukan oleh guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan oleh guru untuk membangun dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan baru yang berupaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu dalam suatu pembelajaran harus tercipta interaksi yang baik

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

antara guru dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan-aqidatan*. *'Aqidatan* yang berarti simpul, perjanjian, ikatan.<sup>11</sup> Akidah disebut sebagai ikatan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan segala sesuatu. Secara istilah islam artinya ialah iman atau keyakinan,<sup>12</sup> demikian dapat kita artikan akidah ialah keyakinan iman yang teguh dan kuat serta tertanam dalam hati.<sup>13</sup> Akidah dalam pengertian islam merupakan suatu hal yang harus diyakini oleh pemeluknya serta mengikat sehingga tidak boleh lepas dari keyakinannya mengenai Tuhan ini mencakup banyak hal, secara umum para ulama telah merumuskan pokok-pokoknya yaitu rukun iman dan rukun islam.<sup>14</sup> Menurut salah satu tokoh yaitu Yusuf Al-Qardhawi akidah islam bersifat sempurna karena dapat menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2014), h.1.

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h.199.

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.124.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 120.

<sup>15</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 86.

Berdasarkan beberapa pengertian akidah diatas, penulis menarik kesimpulan bahwasanya akidah ialah suatu keyakinan yang kuat dalam hati manusia tanpa adanya rasa keragu-raguan sedikitpun dan dapat diterima dengan akal dan pasti kebenarannya, serta menolak segala sesuatu yang mengingkari keyakinan tersebut.

Pengertian akhlak secara bahasa diambil dari bahasa arab yang artinya tabi'at atau perangai adapun pengertian akhlak secara istilah menurut beberapa ulama yaitu Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, akhlak ialah suatu dorongan langsung secara alamiah dari kondisi jiwa seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir terlebih dahulu dan tanpa pertimbangan lebih lanjut.<sup>16</sup> Menurut Al-Thabari yang dimaksud dengan akhlak ialah agama islam yang artinya seluruh ajaran agama islam mengandung nilai-nilai dan sikap mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan.<sup>17</sup> Akhlak adalah sifat dasar manusia sejak lahir dan sudah tertanam dalam dirinya. Akhlak berasal dari dorongan dalam diri seseorang secara langsung tanpa harus dipikirkan kemudian diaktualisasikan lalu muncullah akhlak, akhlak baik ataupun akhlak buruk.<sup>18</sup> Akhlak baik ataupun akhlak buruk akan terbentuk dengan sendirinya dalam pribadi seseorang, yang mana semua itu tergantung pada

---

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 151.

<sup>17</sup> Istamu Ropi, dkk, *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA Untuk Guru*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 97.

<sup>18</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 3.

lingkungan sekitar serta penanaman akhlak yang telah ditanamkan dalam diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian akhlak diatas penulis mendefinisikan akhlak yaitu suatu sikap atau perilaku yang tertanam serta melekat dalam diri seseorang sehingga memunculkan suatu perbuatan baik maupun buruk yang bersifat spontan secara alamiah tanpa harus dibuat-buat.

## **2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar mampu:

- a. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah yang senantiasa menghindari perilaku akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai bentuk perwujudan dari mematuhi ajaran serta nilai-nilai akidah dalam Islam.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman langsung siswa mengenai akidah Islam agar siswa dapat menjadi seorang muslim yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

## **3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak MI**

- a. **Aspek Akidah**

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, yaitu: *basmallah, alhamdulillah, allahu akbar, laailaaha illallaah, ta'awudz, assalamu'alaikum, maasyaAllah, sholawat, tarji', istighfaar, serta laahaula walaa quwwata illaabillah.*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baaqi, al-Baashir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
- 3) Pembuktian sederhana iman kepada Allah melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* serta pengenalan terhadap shalat lima waktu.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Hari Akhir serta *Qada* dan *Qadar* Allah)

#### **b. Aspek Akhlak**

- 1) Pembiasaan berperilaku akhlak terpuji disajikan secara berurutan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup bersih, ramah, disiplin, syukur, nikmat, sopan santun, rendah hati, hidup sederhana, jujur, percaya diri, rajin, kasih sayang,

rukun, taat, tolong menolong, hormat dan patuh, *shiddiq*, amanah, tablig, *fathanah*, adil, tanggung jawab, bijaksana, dermawan, teguh pendirian, optimis, *qana'ah*, serta tawakkal.

- 2) Menghindari perilaku akhlak tercela disajikan secara berurutan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, malas, durhaka, sombong, iri, dengki, khianat, munafik, membangkang, kikir, hasud, pesimis, putus asa, serakah, murtad, marah dan fasik.

**c. Aspek Adab Islami**

- 1) Adab terhadap Allah, yaitu: adab berada di Masjid, adab mengaji serta adab beribadah.
- 2) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab tidur, mandi, buang air besar/kecil, berbicara, berpakaian, makan, minum, belajar, meludah, bersin dan bermain.
- 3) Adab kepada sesama manusia, yaitu: orang tua, saudara, tetangga, guru dan teman.
- 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, tempat umum serta di jalan.

**d. Aspek Kisah Teladan**

Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Nabi Ibrahim mencari Tuhan, masa kecil dan remaja Nabi Muhammad, Nabi Isma'il, Kan'an, Tsa'labah, Masithah, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as, Ulul Azmi, Qarun, Abu Lahab, Ashabul Kahfi, Nabi

Sulaiman dan umatnya, Nabi Ayub dan Yunus serta materi kisah-kisah teladan ini yang disajikan sebagai suatu penguat pada isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi terdapat pada kompetensi dasar dan indikator.<sup>19</sup> Aspek kisah teladan dalam pembelajaran akidah akhlak biasanya menjadi materi tambahan sebagai penguat terhadap isi materi yang disajikan sebelumnya.

#### **4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak MI**

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa mengenai akidah sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah diajarkan mulai kelas 1 hingga kelas 6. Berikut materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dalam ketentuan dalam KMA 183 Tahun 2019:<sup>20</sup>

- a. Kelas 1 MI mengenai dua kalimat syahadat, kalimat *thayyibah* basmallah, *al-asma' al-husna*, hidup sehat dan bersih, adab ke kamar mandi, adab mandi, dan berpakaian, kisah keteladanan Nabi

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 21-24.

<sup>20</sup> Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 23.

- Muhammad, *al-asma' al-husna ar-Rahmaan, ar-Rahiim*, rukun iman, adab belajar, adab terhadap orang tua dan guru, berkata baik, jujur, dan budaya antri.
- b. Kelas 2 MI mengenai kalimat *thayyibah ta'awudz, al-asma' al-husna (al-Waliy, al-Hafiz, al-Aliim dan al-Khabir)* akhlak terpuji (berterima kasih, tawadhu', adab bersin, dan adab menguap, santun, menghargai teman, adab makan dan minum, dan gemar membaca dan rajin), akhlak tercela (egois, berkata kasar, dan bohong), kisah Nabi Nuh dan Nabi Musa, mengenal sifat wajib Allah.
- c. Kelas 3 MI mengenai syukur cermin keimanan, mengenal Allah melalui *al-asma' al-husna (ar-Razaq, Al-Wahab, al-Kabir, dan al-Adhim)*, beriman kepada Malaikat Allah, taat dan patuh kepada Allah dan kedua orang tua serta guru, surga dan neraka, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, adab terhadap tetangga dan lingkungan, serta larangan durhaka kepada orang tua.
- d. Kelas 4 MI mengenai kalimat *thayyibah (subhanallah, masyaallah, dan allahu akbar, mengucap salam), al-asma' al-husna (al-Malik, al-Qudus, al-Aziz, as-Salam, dan al-Mukmin)*, beriman kepada kitab-kitab Allah, indahny berperilaku amanah, kisah Bilal bin Rabbah, kisah Tsa'labah, beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, menghindari akhlak tercela munafik, kisah persahabatan Abu Bakar As-Shidiq dan Rasulullah.

- e. Kelas 5 MI mengenai kalimat *thayyibah hauqalah, al-asma' al-husna (al-Qawiiy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Ba'its)*, iman kepada hari akhir, akhlak terpuji ketika bertamu, kisah keteguhan Nabi Ibrahim, mengingat Allah SWT melalui kalimat *tarji'*, makna alam kubur, akhlak terpuji (disiplin, mandiri), akhlak tercela (serakah, kikir, kisah Qarun).
- f. Kelas 6 MI mengenai bersihkan hati memohon ampun, *al-asma' al-husna (al-Ghafar, al-Afuww, al-Wahid, al-Ahad, as-Shomad), Qadha'* dan *Qadhar*, akhlak terpuji (pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana), akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih), kalimat *tahlil*, kasih sayang terhadap binatang dan tumbuhan, serta kisah teladan Nabi Ayyub.

## 5. Cerita Islami

### a. Pengertian Cerita Islami

Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disampaikan baik itu berupa fiksi maupun non-fiksi yang memiliki keindahan tersendiri. Cerita juga dapat dinikmati oleh orang yang bisa membaca ataupun hanya didengarkan saja bagi yang tidak bisa membaca.<sup>21</sup> Pada umumnya cerita tentu disukai oleh semua orang dari berbagai kalangan baik itu orang dewasa maupun anak-anak dikarenakan cerita memiliki daya tarik yang besar untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca sehingga dapat membuat

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

seseorang mampu mengingat dengan cepat kejadian-kejadian yang lampau dengan cepat.

Pada suatu pembelajaran, cerita dapat menjadi suatu pengaruh yang besar terhadap daya pemikiran dan emosional siswa. Sebuah cerita selalu memiliki nasihat, pelajaran dan hikmah yang dapat dipetik baik itu secara tersirat maupun tersurat seperti halnya Rasulullah SAW, beliau pun sering menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang memiliki banyak hikmah didalamnya sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an salah satunya kisah para Nabi dan Rasul. *Dzulqarnain*, para penghuni gua, Qarun dan lain-lain.<sup>22</sup>

Banyak cerita-cerita yang memiliki banyak hikmah dan pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Seluruh cerita tersebut mengandung iktibar yang dapat mendidik manusia. Seperti yang tertuang dalam Firman-Nya dalam Q.S Al-A'raf ayat 176 yang berbunyi:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ<sup>ع</sup>

فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ<sup>ع</sup>

---

<sup>22</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 156.

ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا ۖ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ

لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ<sup>23</sup> 

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan manusia agar menceritakan kisah-kisah yang terjadi di masa lalu untuk dijadikan bahan pemikiran bagi manusia agar dapat menjadi pelajaran untuknya di masa yang akan datang.

#### **b. Teknik dan Jenis Cerita Islami**

Banyak berbagai jenis cerita menarik yang dapat disampaikan ataupun dibaca oleh anak, namun jenis cerita yang menarik bagi anak tentu berbeda-beda, semua itu tergantung pada pemahaman tiap anak serta pengalaman yang didapat oleh anak sebelumnya. Cerita islami merupakan salah satu jenis cerita yang lebih dikenal dengan sebutan kisah, yaitu jenis cerita yang sumber penyampaiannya berasal dari Al-Qur'an dan kisah-kisah teladan lain. Maka dari itu, dapat diuraikan bahwa cerita islami ini ialah kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an, termasuk juga kisah lain

---

<sup>23</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 155-156.

yang juga terdapat nilai keteladanan yang dapat dipelajari anak, sehingga anak dapat mengetahui perbuatan yang baik dan buruk.<sup>24</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian cerita islami kepada anak ialah kejelasan tujuan dan arah cerita, bentuk penyampaian dan urutan cerita, serta memahami tingkat kemampuan dan perkembangan sesuai usia anak, situasi dan kondisi, dan penyampaian hasil dari cerita tersebut. Teknik yang diterapkan dengan cara bercerita mengungkapkan cerita-cerita *sejarah* yang mengandung *ibrah* bagi manusia.

Jenis cerita islami berdasarkan materi yang disampaikan kepada anak didik dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) Cerita para Nabi

Berisi kisah-kisah 25 nabi, mulai awal kelahiran, perjuangan menjalankan perintah dari Allah, hingga wafatnya nabi, adapun materi yang ada dalam cerita nabi ini hendaknya menjadi materi utama yang penting disampaikan kepada anak karena dalam cerita nabi, banyak mengajarkan nilai nilai akidah akhlak nabi yang dapat dijadikan suri teladan bagi anak.

2) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang sholeh

Berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, serta orang-orang sholeh yang juga dapat dijadikan suri teladan bagi anak agar dapat lebih meningkatkan keimanan dan takwa serta berakhlak

---

<sup>24</sup> Meryl Dwi Susanti, "Pengaruh Kegiatan Bercerita Dengan Buku Cerita Islami Terhadap Perilaku Moral Anak", dalam *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, Vol. 8 No. 1 Juni, 2013, h. 40.

mulia. Salah satunya yaitu seperti cerita para Khulafaur Rasyidin dan Wali Songo.

### **c. Manfaat Cerita Islami**

Cerita islami merupakan salah satu jenis cerita yang dapat berpengaruh terhadap pola dan wawasan berpikir anak dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Maka dari itu, secara umum manfaat cerita islami ialah sebagai berikut:

- 1) Memahami akhlak yang terpuji dan tercela.
- 2) Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.
- 4) Mempersiapkan anak agar dapat hidup bersosialisasi dengan baik terhadap masyarakat luas.
- 5) Membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran akidah Islam.
- 6) Mengubah sikap dan perilaku anak agar mampu memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Melalui cerita islami ini, anak diharapkan dapat dididik dengan baik agar dapat mengembangkan kepribadiannya dari segi sosial, emosional, dan intelektual serta yang paling utama ialah anak-anak terhindar dari cerita-cerita yang tidak benar dan tidak mendidik

sehingga dapat mengganggu sikap, perilaku serta akidah islam anak.<sup>25</sup>

**d. Cerita Islami Dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak karya Muhamad Yasir***

Berikut 50 judul cerita islami dalam Buku *50 Cerita Islami*

*Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir, yaitu:

- 1) Laki-Laki Sederhana, Calon Penghuni Surga
- 2) Tukang Semir yang Saleh
- 3) Sang Raja yang Gemar Berburu
- 4) Menggosok Besi Batangan Menjadi Jarum
- 5) Belajar Bersedekah dari Abu Thalhah
- 6) Jangan Sekali-kali Menyekutukan Tuhan
- 7) Raja Menguji Rakyatnya
- 8) Si Belang, Si Botak dan Si Buta
- 9) Tukang Kebun yang Rajin Bersedekah
- 10) Jika Umar Tidak Melihat Kita, Tuhan Umar yang Melihat Kita
- 11) Ayah, Anak, dan Seekor Keledai
- 12) Si Tukang Minyak yang Hebat
- 13) Tukang Gembok yang Jujur
- 14) Wasiat Seorang Petani Tua
- 15) Tukang Kebun Delima yang Jujur

---

<sup>25</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19-20.

- 16) Anak Penggembala yang Jujur
- 17) Gadis Buta, Bisu, Tuli
- 18) Putri Nabi Muhammad yang Salehah
- 19) Menghormati Tamu
- 20) Segera Menunaikan Amanah
- 21) Menangis Karena Tidak ikut Perang
- 22) Mutiara Terindah
- 23) Mimpi Sang Raja
- 24) Pengembara yang Ditemani Malaikat
- 25) Syekh yang Selamat dari Tenggelam
- 26) Sang Guru Berkunjung Ke Rumah Murid
- 27) Canda Sang Pengembala
- 28) Si Ahli Ibadah Do'a Ibunya
- 29) Bunda yang Ditinggal Buah Hatinya
- 30) Sang Panglima yang Dicintai Allah
- 31) Si Badui yang Buang Air Kecil di Masjid
- 32) Putra Raja
- 33) Abdul Qadir Jailani dan Iblis
- 34) Sang Kakek dan Khalifah Harun Ar-Rasyid
- 35) Arab Badui dan Putra Umar bin Al-Khathab
- 36) Sang Rahib dan Orang Shaleh
- 37) Khalifah dan Anak Gembala
- 38) Tukang Batu yang Dicum Tangannya oleh Nabi

- 39) Sang Ulama yang Menghormati Tamu
- 40) Uwais Al-Qarnim, yang Makbul Do'anya
- 41) Imam Ahmad, Sang Pembela Al-Qur'an
- 42) Tabib Setengah Gila
- 43) Abu Hurairah dan Pencuri Makanan
- 44) Si Ahli Ibadah yang Sederhana
- 45) Butir Emas
- 46) Utsman Sang Dermawan
- 47) Khalifah Umar dan Laki-laki Pemilik Rumah
- 48) Pencari Kayu yang Menjaga Harga Dirinya
- 49) Enam Pertanyaan Syekh Untuk Santrinya
- 50) Si Jelek yang Baik Hati

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) serta menggunakan analisis kualitatif dalam memaparkan data. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu studi kasus, fenomenologi, etnografi dan *library research*. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *literature*/penelitian

keustakaan/*library research*. *Library research* merupakan jenis penelitian yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, artikel, kitab, serta tulisan-tulisan tertentu yang didapat oleh peneliti.<sup>26</sup> Pada konteks penelitian ini data-data tersebut akan peneliti gunakan untuk menganalisis Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir ditinjau dari aspek pembelajaran akidah akhlak di MI. Pada pengertian lain, penelitian *library research* ini suatu telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang bertumpu pada penelaahan mendalam terhadap bahan pustaka yang dianggap sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran lebih jauh sebagai bahan dasar untuk menarik kesimpulan dari pengetahuan yang sudah ada, sehingga terbentuk kerangka teori baru sebagai dasar pemecahan masalah.<sup>27</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir sebagai buku yang diteliti. Sementara objek dalam penelitian ini adalah aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak di MI yang terkandung dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir.

## 3. Sumber Data

---

<sup>26</sup> Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Rijal Institut, 2007), h. 85.

<sup>27</sup> Mukhlison Effendi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: STAIN Po, 2016), h. 55.

Data merupakan segala informasi terkait fakta tentang suatu hal atau persoalan yang sedang dibahas. Sumber data dalam penelitian ialah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>28</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhammad Yasir yang diterbitkan pada tahun 2010 oleh penerbit Al-Kautsar For Kids di Jakarta Timur, ISBN 9786021694398, serta terdiri dari 120 halaman. Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* ini terjual sebanyak 10 ribu eksemplar, adapun buku ini lebih banyak dibeli oleh ibu-ibu untuk menceritakan isi ceritanya kepada anak-anak mereka, namun juga banyak dibeli dan dibaca oleh anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama untuk menjadi bahan bacaan mereka.

b. Data Sekunder

---

<sup>28</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 172.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan menjadi sumber data pelengkap yang fungsinya yaitu melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel/jurnal, *literature*, serta situs internet terkait dengan penelitian yang dilakukan.<sup>29</sup>

#### 4. Instrumen Penelitian

##### a. Teks Sebagai Instrumen

Instrumen ialah alat-alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Dikarenakan penelitian ini bersumber dari buku cerita yang merupakan studi kepustakaan atau bisa disebut studi teks. Hal tersebut mendorong peneliti agar benar-benar selektif dalam memilih instrumen yang relevan agar dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti sangat tidak mungkin untuk menggunakan observasi, tes, angket atau *interview*. Instrumen yang cocok untuk digunakan ialah teks itu sendiri. Jadi teks yang ada pada buku cerita sebagai sumber data dan alat pengumpul data.

##### b. Peneliti Sebagai Instrumen

Berdasarkan pemaparan yang ada diatas bahwa teks memiliki peran yaitu sebagai instrumen pengumpul data, yang pastinya memerlukan peneliti, maka dari itu, disini peneliti juga turut

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

berperan sebagai instrumen sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus pelapor hasil penelitian yang tentunya tidak dapat dilakukan lewat perantara atau diwakilkan oleh orang lain. Peneliti berhubungan langsung dengan teks yang berperan sebagai sumber data dan pusat pengumpulan data.

Pada penelitian ini peneliti sangat berperan penting, maka hendaknya peneliti memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menyelami cerita islami yang menjadi subjek penelitian.
- b. Teori yang dipakai sebagai suatu rujukan.
- c. Sabar.
- d. Memiliki sifat objektif dan jujur.
- e. Memiliki wawasan yang luas.
- f. Tidak mudah bosan.<sup>30</sup>

##### 5. Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan ungkapan Siswanto dalam *Metode Penelitian Sastra* pengambilan data dalam jenis penelitian *library research* dapat dijalankan melalui tahapan-tahapan berikut:

- a. Membaca teks secara intensif dan terus menerus, dan benar-benar memahami aspek materi pembelajaran akidah akhlak yang terkandung dalam setiap cerita kemudian peneliti menulis kunci atau garis besar materi pembelajaran akidah akhlak yang ada pada

---

<sup>30</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra Analisis Psikologi*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), h. 63.

setiap cerita. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi aspek pembelajaran akidah akhlak yang terdapat dalam 50 cerita yang ada pada buku.

- b. Melakukan pencatatan (*hand writing*) setiap data yang telah didapatkan di kartu pengumpul data disertai kode.<sup>31</sup>

Setelah dua tahap tadi telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu reduksi data yakni proses menyeleksi data-data setelah melalui proses identifikasi aspek pembelajaran akidah akhlak pada setiap cerita (dalam penelitian ini bersumber dari Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* yang telah ditetapkan sebelumnya pada saat pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditentukan). Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang berkualitas dan akurat.<sup>32</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Pada jenis penelitian *library research* salah satu ciri utamanya ialah peneliti berhadapan langsung dengan teks yang ingin diteliti dan bukan dengan pengetahuan langsung yang didapat dari lapangan. Teks tentunya mempunyai keunikan tersendiri sehingga membutuhkan pendekatan tersendiri pula,<sup>33</sup> dengan menggunakan metode pendekatan yang tepat sesuai dengan jenis penelitian ini maka

---

<sup>31</sup> Siswanto, *Ibid*, h. 137.

<sup>32</sup> Siswanto, *Ibid*, h. 71.

<sup>33</sup> Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 4.

peneliti dapat mengumpulkan, mengungkapkan, serta mengolah data dengan baik. Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk menganalisis dan mempelajari suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks), asalkan terdapat dokumen yang tersedia, maka analisis isi dapat digunakan.<sup>34</sup> Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis yang mana komunikasi (teks tertulis, percakapan, dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan.<sup>35</sup>

Seperti metode penelitian lainnya, metode analisis isi juga memiliki ciri-ciri, yakni sebagai berikut:

a. Objektif

Penelitian dilakukan untuk memperoleh penjelasan dari suatu isi secara apa adanya, tanpa ada campur tangan dari peneliti. Analisis isi dapat dikatakan objektif apabila peneliti benar-benar melihat dan membaca apa yang terdapat dalam teks, sama sekali tidak memasukkan unsur-unsur yang bersifat subjektifitas.

b. Sistematis

Tahapan dan proses penelitian dirumuskan secara jelas dan sistematis, dalam artian analisis telah dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

c. Replikabel

---

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10.

<sup>35</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 283.

Penelitian dengan temuan tertentu bisa diulang kembali dengan menghasilkan temuan yang serupa, selama menggunakan teknik dan bahan yang sama pula. Walaupun dilakukan oleh peneliti yang berbeda, akan tetapi waktu dan konteksnya berbeda.

d. Isi yang tampak

Saat *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya mampu menilai aspek-aspek dari isi yang nampak dan terlihat. Sementara pada saat tahap analisis data, peneliti dapat memasukkan pemaknaan akan aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat.

e. Perangkuman

Analisis isi dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi teks dan bukan bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis, melainkan hanya memberikan gambaran serta menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang telah dikaji oleh peneliti yaitu mengenai aspek pembelajaran akidah akhlak yang terdapat pada Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhammad Yasir.

Sumber data utama dalam penelitian ini merupakan buku teks cerita yang termasuk dalam kategori karya sastra, maka sebagian data yang diperoleh secara kualitatif yaitu berupa pemaparan dalam bentuk

---

<sup>36</sup>Eriyanto, *Ibid*, h. 16-29.

narasi. Analisis isi dalam penelitian ini terdapat komponen penting yaitu berupa masalah yang dikonsultasikan melalui teori, maka dari itu, karya sastra yang akan dibedah lewat analisis isi/*content analysis* ini harus memenuhi syarat yaitu dalam sebuah cerita yang terdapat dalam buku ini harus memuat nilai-nilai dan pesan yang jelas. Contohnya ialah memuat materi pembelajaran akidah akhlak.

Tahap-tahap analisis isi pada bidang sastra harus dapat memenuhi syarat-syarat: (a) teks sastra diproses dengan sistematis, menggunakan teori yang telah dirancang, (b) mencari unit-unit analisis isi yang terdapat dalam teks tersebut dan dikategorikan sesuai acuan teori, (c) proses analisis harus dapat memberikan ke pemahaman teori, (d) proses analisis harus berdasarkan pada deskripsi, dan (e) analisis dilakukan secara kualitatif.<sup>37</sup>

Tahap-tahap kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat menganalisis data dengan metode analisis isi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan.
- b. Menyusun lembar *coding*.
- c. Pengujian validitas rehabilitas.
- d. Mengkode semua isi teks ke dalam lembar *coding* yang telah disusun.

---

<sup>37</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 162.

e. Melakukan input data dari lembar *coding* dan analisis datanya.<sup>38</sup>

Pada penelitian ini, dikarenakan tujuannya adalah ingin mengetahui aspek pembelajaran akidah akhlak MI yang terkandung dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*, maka unit analisisnya berupa kalimat-kalimat ataupun paragraf-paragraf dalam deskripsi alur pada setiap cerita, serta dialog antar tokoh dan perilaku tokoh dalam menyikapi suatu hal.

Dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis non statistik atau analisis isi yang berarti sebuah data yang didapat harus dievaluasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengklasifikasian berupa dari aspek pembelajaran akidah akhlak MI dan setelah itu dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Tahapan-tahapannya ialah: *Pertama*, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. *Kedua*, membaca keseluruhan data yang sudah didapat. *Ketiga*, menganalisis data lebih detail lagi dengan mengelompokkan data-data yang ada. *Keempat*, mendeskripsikan data. *Kelima*, penyajian kembali hasil dari deskripsi agar dapat lebih mudah dipahami. *Keenam* ialah analisis data dengan menginterpretasikan baik melalui pengajuan pertanyaan sebagai hasil dari refleksi maupun dengan melakukan kritik menggunakan logika yang bersumber dari teori (Creswell, 2009).

---

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Social Lainnya*, h. 56.

Prosedur analisis isi merupakan prosedur bertahap secara sistematis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis isi dalam penelitian ini adalah:

a. Seleksi Data

Pada analisis ini, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, lalu dilakukan pemilihan terhadap teks yang terkait dengan aspek materi pembelajaran akidah akhlak MI. Pada Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* yang isinya terdapat 50 cerita islami tersebut penulis akan menganalisis aspek pembelajaran akidah akhlak MI yang ada pada setiap cerita.

b. Menentukan Unit Analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa materi yang sudah didapat dari keseluruhan teks dicatat. Unit pencatatan (*Recording Unit*) bagian isi cerita apa saja yang akan dicatat dan dianalisis setelah membaca dan mengidentifikasi 50 cerita islami yang terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak-Anak*, kemudian penulis mengambil beberapa isi dialog atau pernyataan yang terdapat pada Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* yang memuat aspek pembelajaran akidah akhlak MI.

c. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

Kategorisasi yang telah selesai dibuat lalu dikembangkan lagi menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat diklasifikasi sehingga satu sama lain bisa sesuai dan juga seimbang.

#### d. Analisis Data

Setelah menghasilkan beberapa kategori nominal yang mana berarti mengisyaratkan bahwa dapat disebut sebagai data kualitatif. Bentuk dari beberapa aspek pembelajaran akidah akhlak yang sudah didapatkan menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Pengetahuan tentang kandungan materi pembelajaran akidah akhlak MI yang didapat pada setiap cerita menjadi petunjuk dalam menentukan aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak yang nanti akan disebutkan dan dikomunikasikan

### 7. Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian ini, ada beberapa tahapan yang ditempuh peneliti yaitu, sebagai berikut:

#### a. Tahapan pendahuluan meliputi:

- 1) Melakukan penjajakan awal ke lapangan, namun pengertian lapangan disini tidak merujuk pada pengertian yang biasa dipakai dalam penelitian lainnya, dimana peneliti pergi ke lokasi dalam usaha memperoleh data. Pengertian lapangan disini merujuk pada teks Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak-Anak* yang merupakan lahan dimana peristiwa hadir seperti halnya dalam kehidupan nyata.

- 2) Membuat desain proposal penelitian.
  - 3) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik mengenai desain proposal penelitian untuk dikoreksi dan disetujui.
  - 4) Mengajukan proposal skripsi kepada biro skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Tahap Persiapan
- 1) Melaksanakan seminar proposal skripsi yang telah disetujui.
  - 2) Merevisi proposal penelitian dengan berpedoman dengan hasil seminar.
  - 3) Menyiapkan perlengkapan alat tulis seperti pensil, penghapus, pulpen, dan lain lain serta memperoleh buku utama sebagai data primer dan buku-buku berkenaan dengan materi pembelajaran akidah akhlak yang menjadi pemandu utama dalam pengumpulan data.
- c. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melakukan pencatatan dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, lalu berusaha menyatukan sumber yang ada untuk dirancang sebelumnya.
  - 2) Setelah selesai dengan pengumpulan data peneliti langsung menindaklanjuti dengan kegiatan analisis pembahasan tentang hal-hal yang mengenai dengan fokus penelitian yang merupakan

jawaban dari rumusan masalah dan tidak membiarkan data yang telah terkumpul begitu saja.

d. Tahapan Akhir

- 1) Dalam menyusun laporan penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- 2) Pengetikan skripsi dengan sistematika yang telah ditetapkan.
- 3) Berikutnya naskah skripsi yang telah diperbaiki dan disetujui oleh dosen pembimbing diperbanyak untuk dibawa kesidang munaqasah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan dan sistematika penulisan.

Bab II Biografi Muhamad Yasir, yang terdiri dari asal-usul dan latar belakang pendidikan Muhamad Yasir, aktifitas dan jabatan Muhamad Yasir, serta karya-karya Muhamad Yasir.

Bab III Sajian Temuan, yang terdiri dari deskripsi Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak*, aspek-aspek pembelajaran akidah akhlak di MI, hasil analisis, serta karakteristik materi pembelajaran akidah akhlak yang

terdapat dalam Buku *50 Cerita Islami Terbaik Untuk Anak* karya Muhamad Yasir.

Bab IV Penutup, berisikan simpulan dan saran.